

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran dalam Defri (2012).

Risiko perbankan adalah berfokus pada masalah finansial karena bisnis perbankan adalah bisnis yang bergerak di bidang jasa keuangan. Bank menyediakan fasilitas yang mampu memberikan kemudahan kepada public sebagai nasabahnya untuk memperlancar segala urusan-urusan yang menyangkut dengan masalah keuangan. Karena fungsinya sebagai mediasi, bank harus mampu menyediakan atau memberikan kemudahan itu, seperti keamanan simpanan, kemudahan menarik kembali dana dalam jumlah yang disesuaikan, kemudahan dalam urusan mencairkan kredit termasuk rendahnya biaya administrasi yang ditanggung, suku bunga kredit yang rendah dan diperhitungkan yang dilakukan secara cepat dan akurat. Kegiatan usaha Bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Pesatnya perkembangan lingkungan eksternal dan internal perbankan juga menyebabkan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan, oleh karena itu risiko tersebut harus dapat dikendalikan. Tidak mungkin dalam menjalankan kinerjanya suatu perusahaan tidak menemui risiko, karena risiko erat kaitannya dengan keberhasilan juga kegagalan. Disinilah perlu kesadaran dari pihak manajemen

suatu perusahaan untuk dapat memantau dan mengendalikan risiko tersebut dalam Aji (2016).

Risiko merupakan kerugian akibat kejadian yang tidak dikehendaki muncul. Dikalangan umum, risiko memiliki konotasi negatif, sesuatu yang tidak disukai sehingga perlu dihindari. Namun, dalam situasi tertentu risiko justru memberikan gambaran bahwa disitu ada kemungkinan memperoleh keuntungan. Risiko berkonotasi negatif disebabkan oleh hal-hal yang sulit atau bahkan tidak dapat diprediksi terjadinya. Misalnya gempa, kebakaran, tsunami, puting-beliung, dan lain sebagainya. Risiko ini disebut risiko murni dimana dalam risiko ini terdapat kerugian dan tidak ada kemungkinan memperoleh keuntungan. Risiko lainnya adalah risiko spekulatif, yaitu kondisi dimana kemungkinan terdapat kerugian dan juga terdapat keuntungan. Adapun risiko bisnis sebagai variabilitas potensial dalam pendapatan sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan perusahaan dari lingkungan bisnis perusahaan. Proksi risiko bisnis diukur dengan standar deviasi EBIT dibagi total asset. Perusahaan yang mempunyai pendapatan yang stabil akan mampu memenuhi kewajibannya tanpa perlu menanggung suatu risiko kegagalan Keown, *et al* dalam Syafitri (2004).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank. Pihak manajemen bank perlu memperhatikan besarnya CAR yang ideal karena apabila terlalu tinggi akan mengakibatkan meningkatnya dana yang *idle* dan apabila terlalu rendah akan berdampak pada hilangnya kepercayaan masyarakat yang ditunjukkan dengan *run on bank*. Artinya, sebuah bank di "*rush*" oleh nasabah bank yang ingin menarik kembali dananya di bank secara bersamaan dan besar-besaran sehingga dana pihak ketiga dapat turun secara drastis, sementara besarnya penyaluran kredit bergantung kepada besarnya simpanan (dana pihak ketiga) yang dapat dihimpun oleh bank. Sehingga kemudian dapat menjatuhkan likuiditas bank dan menghambat aktivitas penyaluran kredit. Selain memperhatikan besarnya CAR, manajemen bank juga perlu untuk memperhatikan besarnya *Non Performing Loan* (NPL). Hal tersebut mengingat bahwa kredit merupakan fokus, kegiatan utama

perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dan kredit merupakan sumber pendapatan keuntungan terbesar bagi bank. Namun demikian, yang perlu diwaspadai adalah kredit merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering kali justru menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah yang cukup serius dalam Syafitri (2011).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Semakin rendah LDR, maka semakin tinggi tingkat likuiditas bank. Apabila tingkat likuiditas terlalu tinggi, dapat berpotensi merugikan bank karena dana yang *idle* menjadi terlalu besar sehingga akan memperbesar *cost of fund* dan pada akhirnya akan meningkatkan risiko keuangan bank. Semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi tingkat kredit diberikan. Semakin besar tingkat kredit yang diberikan, semakin meningkatkan potensi risiko kredit (gagal bayar) dan apabila LDR terlalu tinggi, bank justru dapat mengalami permasalahan berupa kesulitan likuiditas. Meskipun demikian, kredit merupakan sektor utama bank dalam memperoleh pendapatan bunga dalam Kasmir (2012).

Meskipun sektor kredit merupakan sektor yang paling tinggi dalam memberikan pendapatan bunga bagi bank, pendapatan bunga yang diperoleh bank melalui kegiatan perkreditan juga tidak luput dari risiko yang menyertainya. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Dibandingkan dengan risiko pasar yang lain, risiko suku bunga relatif lebih besar. Untuk itu, manajemen bank perlu untuk memperhatikan besarnya *Net Interest Margin* (NIM), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Peluang untuk menempatkan dana pada sektor kredit akan dapat diperoleh apabila bank memiliki aset yang besar dalam Imamah (2005).

Sedangkan Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) atau rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Namun semakin besar ukuran perusahaan perbankan (SIZE) yang ditunjukkan dengan kepemilikan *total assets* yang besar juga memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh pihak bank. Hal tersebut dapat terjadi apabila aset yang dimiliki bank tersebut tidak dikelola dan digunakan secara maksimal untuk kegiatan operasional bank, sehingga bank justru berpotensi mengeluarkan biaya pengelolaan aset yang lebih besar dalam Hutasoit (2016).

**Tabel 1.1 Rata-rata rasio keuangan CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO dan SIZE pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2013-2015.**

| <b>Rasio</b> | <b>2013</b>   | <b>2014</b>   | <b>2015</b>   |
|--------------|---------------|---------------|---------------|
| <b>CAR</b>   | <b>18,13%</b> | <b>19,57%</b> | <b>21,05%</b> |
| <b>NPL</b>   | <b>1,56%</b>  | <b>2,12%</b>  | <b>2,54%</b>  |
| <b>NIM</b>   | <b>5,35%</b>  | <b>4,22%</b>  | <b>5,34%</b>  |
| <b>LDR</b>   | <b>89,70%</b> | <b>89,42%</b> | <b>89,74%</b> |
| <b>BOPO</b>  | <b>78,21%</b> | <b>94,16%</b> | <b>94,22%</b> |
| <b>SIZE</b>  | <b>31,59%</b> | <b>31,75%</b> | <b>31,84%</b> |
| <b>ROA</b>   | <b>2,44%</b>  | <b>1,94%</b>  | <b>1,67 %</b> |

Sumber : Bank Indonesia

Pada tabel 1.1 tahun 2015 kinerja perbankan mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa rasio keuangan perbankan diantaranya rasio *Loan to Deposit* (LDR) yang meningkat dari 89,70%, 89,42% menjadi 89,74% kondisi ini akan mempengaruhi risiko bank. Sedangkan NPL mengalami kenaikan dari 1,56%, 2,12 menjadi 2,54% semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Begitu juga dengan rasio BOPO yang kondisinya naik dari

78,21%, 94,16%, hingga menjadi 94,22% untuk beberapa tahun ini rasio BOPO dalam kondisi turun sehingga akan mempengaruhi kinerja manajemen. Rasio keuangan dari ROA juga mengalami penurunan 2,44%, 1,94% dan pada tahun 2015 menjadi 1,67%. Meningkatnya rasio beban operasional ini sehingga terjadi penurunan efisiensi kinerja perbankan. Penurunan kinerja perbankan ini diikuti dengan meningkatnya risiko perbankan yang dipicu oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi, nilai tukar Rupiah yang terdepresiasi, kenaikan *yield* SBN, serta kenaikan harga komoditas internasional. Sumber-sumber risiko ini terutama berdampak terhadap meningkatnya risiko kredit dan risiko pasar (Bank Indonesia, 2015).

Fluktuasi dan perbedaan hubungan yang terlihat pada variabel-variabel tersebut di atas menunjukkan adanya fenomena *gap* yang dikhawatirkan akan mempengaruhi kinerja bank, yaitu terkait profitabilitas bank pada periode yang akan datang, termasuk kandungan risiko yang ada di dalamnya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan variabel-variabel tersebut, yaitu CAR, NPL, LDR, NIM, BOPO dan SIZE terhadap risiko bisnis.

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bisnis bank, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Godlewski (2004) yang meneliti hubungan *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* terhadap standar deviasi dari *return on asset* (SDROA) pada perbankan komersial di Asia Tenggara dan Amerika Latin. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh positif signifikan terhadap standar deviasi dari ROA, hal ini dikarenakan semakin tingginya tingkat *non performing loan* menunjukkan banyaknya kredit yang macet dan meningkatkan tingkat risiko suatu bank.

Penelitian Aji (2010) menunjukkan bahwa LnTA (*logaritma natural* dari total aset) negatif signifikan dan CAR positif signifikan terhadap SDROA. Sedangkan penelitian Syafitri (2008) pada perbankan komersial di Eropa menunjukkan bahwa LnTA negatif tidak signifikan dan *capital adequacy ratio* negatif tidak

signifikan, *size* negatif signifikan terhadap SDROA. Maka data variabel yang akan diambil sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bisnis (*Business Risk*) pada perusahaan perbankan diantaranya *capital adequacy ratio* (CAR) yang mewakili permodalan, *non performing loan* (NPL) yang mewakili risiko kredit, *loan to deposit ratio* (LDR) yang mewakili risiko likuiditas, *net interest margin* (NIM) yang mewakili yang risiko pasar, ukuran perusahaan (*firm size*). Variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap risiko bisnis sebagaimana pendapat Salmi, *et.al.* dalam Aji (2016) adalah BOPO. Kemampuan perusahaan untuk mencapai efisiensi dalam operasional akan mempengaruhi risiko bisnis perusahaan. BOPO yang semakin besar berarti perusahaan memiliki sumber pendanaan yang besar sehingga akan mampu meningkatkan kemampuan dalam operasional.

Maka untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan variabel-variabel tersebut, yaitu kondisi keuangan yang di *proxy* dengan *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR) positif signifikan terhadap SDROA (risiko bisnis). Berbeda dengan penelitian Soedarmono, *et.al* (2010) pada perbankan di Asia yang menunjukkan bahwa *non performing loan* negatif signifikan, *capital adequacy ratio* negatif tidak signifikan, *size* negatif signifikan terhadap SDROA. *Interest margin* (NIM), *Laon t o deposit ratio* (LDR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan ukuran perusahaan, terhadap risiko bisnis bank.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Prasetyo adalah adanya menambahkan variabel yaitu variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Menurut Berger dalam Prayudi (2011), BOPO berpengaruh besar dalam mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Jadi BOPO berpengaruh terhadap *business risk* karena apabila tingkat BOPO tinggi akan menimbulkan risikoseperti menurunnya kinerja manajemen perusahaan tersebut.

Perbedaannya juga pada periode penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013) pada tahun 2008-2012, sedangkan penelitian ini akan dilakukan

pada tahun 2013-2015. Tahun terbaru digunakan penulis agar hasil penelitiannya mencerminkan keadaan saat ini sehingga hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan referensi dalam mengambil keputusan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Pengaruh Kondisi Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Business Risk* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).**

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian adalah perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2013-2015.

## **1.3 Perumusan Masalah**

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pengaruh terhadap *Business Risk*?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) pengaruh terhadap *Business Risk*?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pengaruh terhadap *Business Risk*?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) pengaruh terhadap *Business Risk*?
5. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pengaruh terhadap *Business Risk* ?
6. Apakah Ukuran Perusahaan pengaruh terhadap *Business Risk*?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Business Risk*.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Business Risk*.
- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Business Risk*.
- d. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Business Risk*.

- e. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Business Risk*.
- f. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Business Risk*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, maka kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.

#### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEI).

#### 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap sistem kerja perbankan dan aspek apa saja yang membahayakan usaha perbankan, sehingga masyarakat bisa mengevaluasi keputusan investasinya di dalam lembaga keuangan.

#### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis terkait dengan aktivitas menganalisis *Business Risk* yang mungkin akan terjadi pada suatu industri dengan kondisi keuangan sebagai parameternya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **Bab 1 Pendahuluan**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **Bab II Landasan Teori**

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, serta kerangka pikir dan hipotesis.

### **Bab III Metode Penelitian**

Dalam bab ini berisi tentang metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah seperti jenis data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, serta metode analisis data.

### **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisi tentang statistik deskriptif, hasil penelitian dan pembahasan analisis data berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan.

### **Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang rangkuman dari pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

### **Daftar Pustaka**

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi.

### **Lampiran**

Bagian ini berisi data populasi dan sampel penelitian, data penelitian dan hasil olahan data menggunakan bantuan program SPSS versi 20.